

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal di STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Utara : Rumah warga

Timur : Perumahan Graha

Selatan : Jalan Raya Mojoanyar

Barat : Pertokoan

STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto terletak di ruas jalan raya Mojoanyar no 1-2. STIKes Bina Sehat PPNI mempunyai mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia termasuk dari Kawasan Timur Indonesia yaitu NTT, Sulawesi, Maluku, Papua dengan total sebanyak 70 mahasiswa. Terdapat banyak tempat bagi mahasiswa untuk kegiatan mahasiswa, diantaranya adalah aula untuk olah raga di lantai atas gedung B. Lapangan olah raga untuk olah raga basket dan futsal yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas olah raga. Di bagian belakang terdapat bangunan gedung serba guna. Diantara gedung utama dengan gedung D3 Kebidanan terdapat bangunan gazebo dan kantin yang terdapat Wi-Fi dimana mahasiswa bisa menggunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugas kuliah dan mengisi waktu saat ada waktu luang di kampus.

1.2 Hasil Penelitian

1.2.1 Data Umum

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto tahun 2020

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	16-20 tahun	15	21,4
2	21-25 tahun	47	67,1
3	26-30 tahun	8	11,4
5	> 30 tahun	0	0
Total		70	100,0

Sumber: Data primer penelitian tahun 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 21-25 tahun yaitu 47 orang (67,1%).

2. Anak Ke-

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan anak ke- di STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto tahun 2020

No	Anak Ke-	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anak ke-1	26	37,1
2	Anak ke-2	28	40,0
3	Anak ke-3	14	20,0
5	Anak ke-4	2	2,9
Total		70	100,0

Sumber: Data primer penelitian tahun 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir setengah responden adalah anak ke-2 yaitu 28 orang (40%).

3. Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	24	34,3
2	Perempuan	46	65,7
Total		70	100,0

Sumber: Data primer penelitian tahun 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 46 orang (65,7%).

4. Pekerjaan di luar kuliah

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di luar kuliah di STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto tahun 2020

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	10	14,3
2	Tidak bekerja	60	85,7
Total		70	100,0

Sumber: Data primer penelitian tahun 2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden tidak bekerja di luar kuliah yaitu 60 orang (85,7%).

5. Alasan kuliah

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan alasan kuliah di luar kuliah di STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto tahun 2020

No	Alasan kuliah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Keinginan sendiri	29	41,4
2	Tuntutan pekerjaan sebelumnya	41	58,6
3	Dipaksa/Tidak ada pilihan	0	0
Total		70	100,0

Sumber: Data primer penelitian tahun 2020

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kuliah atas tuntutan pekerjaan sebelumnya yaitu 41 orang (58,6%).

6. Pernah kuliah

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pernah kuliah sebelum di STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto tahun 2020

No	Pernah Kuliah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	0	0
2	Tidak pernah	70	100,0
Total		70	100,0

Sumber: Data primer penelitian tahun 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh responden tidak pernah kuliah sebelumnya yaitu 70 orang (100%).

7. Informasi tentang STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi di STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto tahun 2020

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Media Massa	8	11,4
2	Teman/Keluarga	62	88,6
3	Web STIKes	0	0
Total		70	100,0

Sumber: Data primer penelitian tahun 2020

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mendapatkan informasi tentang STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto dari teman/keluarga yaitu 62 orang (88,6%).

8. Nilai UN

Tabel 4.8 Deskriptif statistik berdasarkan nilai UN di STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto tahun 2020

	N	Mean	Min	Max	SD
Nilai UN	70	7,4	7	8,1	0,24

Sumber: Data primer penelitian tahun 2020

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata nilai UN SMA/SMK/SPK adalah 7,4 dengan nilai terendah 7 dan tertinggi 8,1.

1.2.2 Data Khusus

1. Faktor Sikap Mahasiswa

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor sikap mahasiswa di STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto tahun 2020

No	Sikap Mahasiswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	37	52,9
2	Negatif	33	47,1
Total		70	100,0

Sumber: Data primer penelitian tahun 2020

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif yaitu 37 orang (52,9%).

2. Faktor Aspirasi Hidup

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi responden berdasarkan aspirasi hidup di STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto tahun 2020

No	Aspirasi Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	4	5,7
2	Sedang	63	90,0
3	Rendah	3	4,3
Total		70	100,0

Sumber: Data primer penelitian tahun 2020

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai aspirasi hidup sedang yaitu 63 orang (90%).

3. Prestasi Belajar

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi responden berdasarkan prestasi belajar di STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto tahun 2020

No	Prestasi Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dengan Pujian (IPK 3,51-4,00)	14	20,0
2	Sangat Memuaskan (IPK 2,76-3,50)	56	80,0
3	Memuaskan (IPK 2,00-2,75)	0	0
Total		70	100,0

Sumber: Data sekunder penelitian tahun 2020

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai prestasi belajar sangat memuaskan yaitu 56 orang (80%).

1.3 Pembahasan

1.3.1 Faktor Sikap Mahasiswa Mempengaruhi Motivasi Belajar

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif yaitu 37 orang (52,9%), dan sikap negatif yaitu 33 orang (47,1%). Hal ini didukung oleh penelitian (Harun et al., 2019), bahwa sikap mahasiswa profesi ners di Universitas Padjajaran 85% responden mempunyai sikap positif, dan 15% mempunyai sikap negatif.

Sikap mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada penampilan dosen maupun lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi motivasi belajar. Mencegah munculnya sikap negatif dalam belajar misalnya malas, sulit untuk diberikan masukan/saran, pendidik berusaha bekerja secara profesional dan meyakinkan bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri mereka (Anni, 2011).

Responden yang mempunyai sikap positif terhadap perkuliahan di STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto karena senang dengan perkuliahan yang disajikan, adanya keinginan untuk mencapai cita-cita menjadi perawat membuat mahasiswa harus bersikap yang baik dalam perkuliahan. Responden yang mempunyai sikap negatif dapat disebabkan oleh faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting, dalam hal ini adalah orang tua

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kuliah atas tuntutan pekerjaan sebelumnya yaitu 41 orang (58,6%). Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap

penting tersebut (Azwar, 2012). Keinginan kuliah responden karena tuntutan pekerjaan sebelumnya yang dijalani sebelum kuliah di STIKes Bina Sehat PPNI menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap responden dalam belajar, karena yang memerintahkan untuk melanjutkan Pendidikan adalah instansi tempat responden bekerja sebelumnya sehingga pengaruhnya sangat besar pada responden, yang membuat responden mau tidak mau harus menjalani perkuliahan..

1.3.2 Faktor Aspirasi Hidup Mempengaruhi Motivasi Belajar

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai aspirasi hidup sedang yaitu 63 orang (90%), aspirasi hidup tinggi yaitu 4 orang (5,7%), dan aspirasi hidup rendah yaitu 3 orang (4,3%). Hal ini didukung oleh penelitian Suhendarto (2016) yang menunjukkan bahwa aspirasi karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada kategori tinggi sejumlah 325 mahasiswa (92.3%), kategori sedang sejumlah 27 mahasiswa (7.7%).

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat (Uno, 2011). Setiap siswa pasti memiliki harapan. Harapan dapat dikatakan sebagai cita-cita yang dimiliki oleh seorang siswa. Untuk mencapai cita-cita, siswa pasti akan berusaha untuk mencapainya. Dalam mencapai cita-cita itu banyak usaha yang dilakukan oleh siswa, salah satu contohnya adalah dengan giat belajar. Jadi cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik (Sarinah & Magdalena, 2017).

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi lebih banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai

motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dilakukan untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Cita-cita menjadi perawat yang professional akan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena mereka harus berusaha belajar dengan baik jika ingin cita-cita dan harapannya untuk menjadi perawat professional terkabul.

1.3.3 Faktor Prestasi Belajar Mempengaruhi Motivasi Belajar

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai prestasi belajar sangat memuaskan yaitu 56 orang (80%), dan prestasi belajar dengan pujian yaitu 14 orang (20%). Hal ini didukung oleh penelitian (Irawan, 2017), bahwa prestasi belajar Mahasiswa Semester VI di Akademi Keperawatan Dharma Husada 59,76% tergolong baik.

. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya dimana kemampuan akan memperkuat motivasi. Kemampuan siswa dapat diukur dari prestasi belajarnya (Sarinah & Mardalena, 2017).

Perkuliahan di bidang kesehatan bukanlah hal yang mudah, apalagi kuliah keperawatan banyak menggunakan istilah medis yang benar-benar baru bagi responden karena istilah yang digunakan belum pernah didengar pada waktu SMA sehingga prestasi belajar yang lebih tinggi juga dimiliki oleh responden yang juga mempunyai intelegensia tinggi, namun dengan prestasi belajar yang memuaskan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa lebih giat lagi karena dengan prestasi belajar yang baik, maka mahasiswa dapat merasa bangga bahwa mereka dapat mencapai cita-citanya dengan mudah bila memiliki prestasi belajar yang baik, dan

untuk mewujudkan prestasi belajar yang lebih baik, maka diperlukan motivasi belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar dan motivasi belajar saling mempengaruhi satu sama lain.

Faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar adalah pekerjaan, pengalaman masa lalu. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden tidak bekerja di luar kuliah yaitu 60 orang (85,7%). Menurut Erich (1996) pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan menurut Markum (1991), bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu (Nursalam & Pariani, 2013). Responden yang tidak bekerja karena mereka harus fokus pada kuliah, bekerja di luar kuliah akan menyita waktu dan mengurangi waktu mereka untuk belajar sehingga dapat menurunkan motivasi belajar mereka, terutama bila pekerjaannya itu menghasilkan banyak uang, mereka akan malas untuk belajar karena pekerjaan perawat tidak akan menjamin mereka bisa menghasilkan uang sebanyak pekerjaan mereka selain perawat.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir setengah responden adalah anak ke-2 yaitu 28 orang (40%). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, lingkungan memberikan pengaruh sosial pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal yang baik dan juga hal yang buruk, tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Purwanto, 2011). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling banyak memberikan pengaruh bagi mahasiswa. Responden yang anak kedua terkadang membuat mereka dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain tentang keberhasilannya dalam belajar sehingga dapat menjadi motivasi bagi responden untuk belajar lebih giat lagi.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh responden tidak pernah kuliah sebelumnya yaitu 70 orang (100%). Pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh, sehingga pengalaman positif dalam hidup akan membuat orang termotivasi lebih baik (Notoatmodjo, 2012). Responden tidak ada yang pernah kuliah sebelumnya, sehingga pembelajaran dalam perkuliahan merupakan hal yang benar-benar baru bagi mereka sehingga tidak ada pengalaman, hal ini menyebabkan responden termotivasi untuk belajar giat agar dapat menjadi perawat profesional.